

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Kesenian Jedhoran al-Hikmah mengajarkan moralitas Islam melalui empat aspek, yang *pertama* dari sikap para anggota Jedhoran yang berupa keikhlasan dalam melakukan kebaikan, tanggung jawab melestarikan kebudayaan warisan leluhur, semangat dakwah Islam dan menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, serta semangat solidaritas kebersamaan. *Kedua*, pengajaran moralitas Islam melalui isi maulud dalam kitab Barzanji yang berupa syukur kepada Allah SWT, menjaga kesucian nasab dengan menjaga kehormatan diri dan memelihara *akhlakul karimah*. Meneladani akhlak-akhlak mulia Rasulullah, seperti kesederhanaan, rendah hati, penuh kasih sayang, menghargai antar sesama, dermawan, pemaaf, dan lain sebagainya. Serta bershalawat sebagai bentuk mencintai Rasulullah.

*Ketiga*, pengajaran moralitas Islam melalui makna dalam tembang-tembang campursari seperti berbakti kepada orang tua, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, tetap berusaha berada di jalan yang benar, sehingga berguna bagi nusa dan bangsa. Bijaksana dalam memandang dan menghadapi kehidupan, serta mampu mengendalikan hawa nafsu. Menjaga *hablumminannas* dengan konsisten menjalankan shalat lima waktu, memiliki hati yang ikhlas dan ridha terhadap segala

ketentuan Allah, dan sungguh-sungguh dalam memperbaiki kualitas diri meskipun berat dan sulit.

*Keempat*, pengajaran moralitas Islam melalui makna yang terkandung dalam instrumen musik Jedhoran, yaitu Kendang yang mengisyaratkan agar bersegera dalam beribadah kepada Sang Pencipta, Kenong (*kepareng Hyang Winong*) yang artinya diridhoi oleh Tuhan yang Maha Kuasa, Rebana/ Terbang yang merupakan salah satu simbol dari dakwah Islam pada masa Nabi Muhammad, dan Jedhor yang merupakan alat yang berfungsi mengajak umat Islam melaksanakan salat lima waktu.

2. Kesenian Jedhoran di Desa Tiudan adalah sebagai salah satu perimbangan dalam pembentukan moralitas Islam (akhlak), yaitu sebagai langkah positif dalam mengimbangi maraknya kegiatan-kegiatan negatif yang menyimpang dari sendi-sendi ajaran Islam. Dengan jedhoran, sebagai usaha preventif dalam membendung hal-hal negatif tersebut, serta media dakwah penanaman nilai-nilai Islam kepada masyarakat.

Jedhoran mampu menjadi suatu wadah bagi warga muslim maupun non muslim dapat berbaaur dengan baik tanpa adanya penggolongan-penggolongan bahkan deskriminasi. Serta mungkin inilah yang menjadi salah satu faktor Jedhoran di Desa Tiudan masih tetap eksis dengan minat masyarakat yang cukup tinggi.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang dihasilkan dari penulisan tesis dengan judul ‘Moralitas Islam dalam Kesenian Jedhoran: Studi terhadap Kelompok Shalawat al-Hikmah Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung’ ini ialah sebagai berikut:

### **1. Kelompok Jedhoran Shalawat al-Hikmah**

Saran kepada kelompok atau para anggota Jedhoran Shalawat al-Hikmah untuk tetap menjaga konsistensi dalam melestarikan kesenian Jedhoran di Desa Tiudan, serta tetap semangat dalam menyebarkan kebaikan kepada masyarakat. Selain itu, kesenian tersebut akan lebih bermanfaat jika para anggota dapat memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Jedhoran, dan kemudian dapat disampaikan pada masyarakat.

### **2. Masyarakat Desa Tiudan**

Saran kepada masyarakat Desa Tiudan untuk bersedia melestarikan kesenian Jedhoran yang kini kian tergeser oleh kesenian-kesenian baru lainnya. Mengingat bahwa Jedhoran merupakan kesenian peninggalan leluhur yang mengandung ragam nilai-nilai luhur yang baik diterapkan dalam kehidupan.

### **3. Peneliti selanjutnya**

Saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplor secara lebih mendalam kekayaan budaya dan ragam kesenian lokal daerah. Sebab pada setiap kebudayaan terutama yang bercorak Islam, mengandung ragam makna dan nilai yang sangat bermanfaat dalam kehidupan.